

## Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan dalam Program *Double Track* pada Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Banyuwangi

Nurul Alfiyah<sup>1</sup>, Astri Iga Siska<sup>2</sup>, Novilia Kareja<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Agribisnis  
Politkenik Negeri Banyuwangi  
Banyuwangi, Indonesia

e-mail: nurul.alfiyah@poliwangi.ac.id<sup>1</sup>, astri.igasiska@poliwangi.ac.id<sup>2</sup>  
, novilia@poliwangi.ac.id<sup>3</sup>

### Abstrak

Riwayat Artikel  
Tanggal diajukan:  
11 Oktober 2022

Tanggal diterima :  
24 November  
2022

Tanggal  
dipublikasikan:  
20 Desember  
2022

Penelitian ini berfokus pada analisis pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dalam program double track di SMA Kabupaten Banyuwangi yang sudah melaksanakan program ini, sehingga diharapkan menjadi contoh bagi SMA lain. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian yaitu SMAN 1 Purwoharjo dan SMAS 1 Muhammadiyah Banyuwangi, meliputi kepala sekolah, guru kewirausahaan dan guru pembimbing program double track, serta siswa. Data diperoleh dengan cara wawancara mendalam dan semi terstruktur, pengamatan, serta "focus group discussion" bersama sejawat. Hasil penelitian ini adalah program double track berhasil sesuai dengan tujuannya yaitu mengembangkan minat dan bakat serta kemandirian melalui berwirausaha. Faktor pendukung dari program ini adalah kemajuan teknologi dan antusias siswa, sedangkan faktor penghambatnya ialah keterbatasan sarana dan prasarana untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran double track.

**Kata Kunci:** Double Track, Pendidikan, Kewirausahaan

### Abstract

This study focuses on the analysis of the implementation of entrepreneurship education in the double track program in Banyuwangi Regency Senior High Schools that have implemented this program, so that it is expected to be an example for other high schools. The study used descriptive qualitative methods with research subjects namely SMAN 1 Purwoharjo and SMAS 1 Muhammadiyah Banyuwangi, including school principals, entrepreneurship teachers and double track program supervisors, as well as students. Data were obtained by means of in-depth and semi-structured interviews, observations, and "focus group discussions" with colleagues. The result of this research is that the double track program is successful in accordance with its objectives, namely developing interests and talents as well as independence through entrepreneurship. The supporting factors of this program are technological advances and student enthusiasm, while the inhibiting factor is the limited facilities and infrastructure to support the success of the double track learning process.

**Keywords:** Double Track, Education, Entrepreneurship

Pengutipan:  
Alfiyah, N, Siska,  
A.I, & Kareja, N.  
(2022).  
Pelaksanaan  
Pendidikan  
Kewirausahaan  
dalam Program  
Double Track  
pada Sekolah  
Menengah Atas di  
Kabupaten  
Banyuwangi.  
*Jurnal Pendidikan  
Ekonomi  
Undiksha*, 14(2),  
230-236  
<https://doi.org/10.23887/jjpe.v14i2>.

## PENDAHULUAN

Pendidikan dipandang sebagai alat yang paling relevan untuk menyiapkan tenaga ahli yang terampil dalam melaksanakan tugas di segala sektor pembangunan. Salah satu bekal ketrampilan adalah dalam bentuk pendidikan kewirausahaan yang diberikan kepada peserta didik. Pendidikan kewirausahaan yang mencakup isi, metode, dan aktivitas ditujukan untuk memberikan/mengembangkan pengetahuan, pola pikir, sikap, motivasi, keterampilan, dan pengalaman kewirausahaan (Sumarno et. al., 2018). Pada hakikatnya, tujuan pemberian materi tersebut antara lain memberi bekal kemampuan dalam wujud kompetensi dasar terkait dengan kemandirian lulusan agar mampu bekerja secara mandiri.

SMA Double Track merupakan program unggulan Provinsi Jawa Timur di bidang pendidikan. *DoubleTrack* merupakan pelaksanaan KBM (kegiatan belajar mengajar) reguler dan melaksanakan kegiatan pembekalan ketrampilan secara berdampingan sesuai dengan kearifan lokal. Konsep program ini dikemas seperti ekskul wajib, keterampilan tambahan yang diberikan kepada siswa SMA diporsikan sebagai ekstra kurikuler (Ekskul) dengan ketentuan setiap siswa minimal satu tahun bergabung dengan Ekskul. Menurut Dindik Jatim, Saiful Rahman, sasaran dari Double Track akan diterapkan dan difokuskan di beberapa SMA yang letak geografis sekolahnya berada di daerah terpencil, terutama diberikan kepada peserta didik yang tidak melanjutkan kuliah. Konsep ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas sumber daya manusia sekaligus mengurangi jumlah pengangguran. Dalam prosesnya pelaksanaan Double Track dikhususkan kepada peserta didik kelas XI, mereka dapat memilih bidang keahlian yang mereka inginkan (Diastara dan Wilujeng, 2020).

Dalam rangka memberikan pembekalan kemandirian bagi mereka yang berpotensi tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi (PT), maka Dinas Pendidikan Jawa Timur menyelenggarakan Program *Double Track*

(DT). Program ini diberikan kepada sekolah SMA & MA yang mempunyai peserta didik >50% tidak melanjutkan ke PT. Program DT memberikan sarana & bantuan kepada sekolah untuk menyelenggarakan pendidikan formal & program ketrampilan kewirausahaan. Diketahui jumlah SMA yang ada di Banyuwangi cukup banyak sehingga perlu memberi bekal kepada siswa ketrampilan yang mampu mengantarkan mereka dapat bersaing di dunia kerja, karena lulusan SMA diharapkan mampu melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, namun pada kenyataannya banyak lulusan SMA yang tidak mampu melanjutkan kuliah terkendala biaya. Sehingga mempengaruhi tingginya angka pengangguran di Provinsi Jawa Timur.

Pada sekolah menengah atas pola penanaman nilai-nilai kewirausahaan perlu dioptimalkan dan mensinergikan tiga elemen utama dalam lingkungan pendidikan, yaitu kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan pembiasaan. Tujuannya agar proses penanaman nilai-nilai kewirausahaan dapat berjalan optimal dan tujuan dari adanya mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dapat tercapai dengan baik. Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan penelitian dan pengkajian lebih lanjut mengenai analisis pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dalam program *double track* di Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini akan berfokus pada analisis pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dalam program *double track* di Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Banyuwangi bagi SMA yang sudah melaksanakan program ini sehingga diharapkan menjadi contoh bagi SMA lain yang belum melaksanakan program ini.

Penelitian dilakukan untuk mengkaji lebih dalam pelaksanaan program *double track* apakah sudah sesuai dengan tujuan dari program tersebut dan diharapkan bisa menjadi contoh bagi sekolah lain untuk melaksanakan program *double track*, baik program *double track* dari Dinas Pendidikan Jawa Timur ataupun program *double track* secara mandiri. Kontribusi hasil penelitian diharapkan digunakan sebagai acuan untuk

SMA/MA melaksanakan program *double track* dengan tujuan untuk membekali para siswa yang kelak memasuki dunia kerja melalui berbagai ketrampilan sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran siswa lulus SMA/MA terutama yang tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

## METODE

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan implementasi pendidikan kewirausahaan dalam program *double track* di Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Banyuwangi untuk menumbuhkan minat wirausaha siswa yang mengahruskan peneliti terjun kelapangan penelitian untuk bertemu langsung dengan sumber informan untuk mengumpulkan data penelitian. Untuk itu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Secara definisi penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Tohirin, 2012). Bentuk penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dalam dunia pendidikan, penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk memahami berbagai fenomena perilaku pendidik, peserta didik dalam proses pendidikan dan pembelajaran.

Peneliti berusaha melakukan interaksi dengan informan secara wajar dan luwes serta berusaha menyesuaikan diri dengan situasi lapangan. Sehubungan dengan hal tersebut langkah-langkah yang ditempuh penelitian adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan awal sebelum masuk lapangan, peneliti melakukan survey SMA di Kabupaten Banyuwangi yang telah melaksanakan program *double track*.
2. Mengumpulkan data tentang judul yang akan diteliti melalui wawancara kepada pihak yang bersangkutan.
3. Selanjutnya peneliti terjun langsung kelapangan untuk melakukan pengumpulan data berdasarkan jadwal yang telah disepakati oleh peneliti dan infroman.

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Diantaranya wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan dan tema wawancara dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Informan Penelitian dan Tema Wawancara

No.	Informan	Tema wawancara
1.	Kepala Sekolah	Pengembangan pendidikan kewirausahaan dalam program <i>double track</i> di Sekolah Menengah Atas. Kesulitan dalam pelaksanaan program <i>double track</i> di Sekolah Menengah Atas.
2.	Guru Kewirausahaan dan Guru pembimbing <i>double track</i> .	Upaya guru menumbuhkan minat berwirausaha pada siswa. Penerapan proses dan faktor pendorong dan penghambat dalam pelaksanaan proses pembelajaran <i>double track</i> kewirausahaan program di SMA.
3.	Siswa	Tanggapan siswa dan Pendorong siswa untuk menjadi wirausaha dan mengikuti program <i>double track</i> di SMA.

Pendorong siswa untuk menjadi wirausaha dan mengikuti program *double track* di SMA.

Ada dua macam observasi yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung. Tabel 2 menunjukkan hal yang diamati pada saat penelitian ini.

**Tabel 2.** Hal Yang Diamati

Hal yang diamati
1. Pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dalam program <i>double</i>

<i>track</i> di SMA.
2. Pengelompokan pembelajaran sesuai dengan bakat dan minat siswa dalam program <i>double track</i> di SMA.
3. Antusias siswa dalam dalam program <i>double track</i> di SMA..
4. Keadaan fasilitas pembelajaran berupa kelengkapan alat-alat dalam program <i>double track</i> di SMA.
5. Model dan pendekatan yang dilakukan guru saat pelaksanaan dalam program <i>double track</i> di SMA.

Semua informasi yang diperoleh melalui proses wawancara dianalisa menggunakan pendekatan Miles and Hubberman yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono 2011). Pada tahap reduksi data, informasi yang dikumpulkan dikelompokkan berdasarkan kategori informasi guna mempermudah analisa selanjutnya. Informasi yang telah direduksi kemudian disajikan sehingga nampak perbedaan kategori antar kelompok informasi. Tahap terakhir yakni penarikan kesimpulan sebagai hasil analisa terhadap informasi yang disajikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan program pendidikan kewirausahaan di SMAS 1 Muhammadiyah Banyuwangi, antara lain:

- Program *double track* yang berlangsung di SMAS 1 Muhammadiyah antara lain sebagai berikut: *cooking class* dan perikanan. Kegiatan ini dilangsungkan setiap hari Sabtu secara bergiliran. Setiap awal tahun akademik koordinator bersama guru yang terlibat dalam bidang *double track* akan mempersiapkan agenda dan materi dari program *double track*.
- Untuk pengelompokan bidang sesuai dengan minat bakat siswa, di sekolah menunjang adanya beberapa tes seperti bakat minat dan interview yang harus diikuti siswa ketika akan mengikuti pada program *double track*
- Dalam pengembangannya guru menyiapkan rencana pembelajaran

seperi RPP, silabus dan bentuk produk yang akan diajarkan dan senantiasa memberikan motivasi dan memberikan wawasan mengenai peluang dalam membangun suatu kegiatan usaha atau berwirausaha. guru banyak memberikan contoh mengenai pelaku usaha yang sukses. Guru juga memberikan wawasan mengenai dunia usaha baik dari sisi cara merintis dan cara untuk menjaga kegiatan usaha ini. Guru membangun kedekatan dan banyak memberikan motivasi untuk senantiasa menjaga semangat dari para siswa/i

- Pendidikan kewirausahaan dimasukkan kedalam mata pelajaran dan hal-hal yang perlu disiapkan antara lain materi pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan terutama dalam masa pandemi dan sebelum pandemik akan berbeda, jika sebelum pandemi dilakukan praktek secara langsung di sekolah maka ketika pandemi praktik bisa dilakukan di rumah dan dipresentasikan melalui pembelajaran secara daring atau tatap muka terbatas.

Pengembangan program pendidikan kewirausahaan di SMAN 1 Purwoharjo, antara lain:

- Program *double track* yang berlangsung di SMAN 1 Purwoharjo adalah tata busana dan las, untuk las bekerjasama dengan Balai Latihan Kerja.
- Upaya guru menumbuhkan minat wirausaha kepada siswa melalui program *double track* yang ada di sekolah dengan cara senantiasa mengajar dan memberikan motivasi berwirausaha dan produk yang telah dibuat oleh peserta didik itu dipasarkan baik secara online maupun secara offline.
- Hal-hal yang perlu disiapkan antara lain sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, seorang guru harus menyiapkan rencana berupa RPP dan tujuan agar supaya pembelajaran dapat terarah. Dan menyesuaikan materi sebelum pandemi covid 19 dan ketika masa pandemi covid 19.

Pengembangan pendidikan dalam program double track adalah melalui pemberian motivasi, wawasan dan ketrampilan untuk berwirausaha sesuai dengan Peraturan Gubernur Jawa Timur nomor 139 tahun 2018 tentang program double track pada sekolah menengah atas di Jawa Timur. Di mana ini akan menjadi bekal untuk menghadapi dunia setelah sekolah, baik mereka melanjutkan ke perguruan tinggi ataupun tidak.

### **Proses Pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan dalam Program Double Track**

Proses Pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan dalam Program Double Track di SMAS 1 Muhammadiyah Banyuwangi.

- a) Pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan yang terjadi yaitu lebih mengarahkan kepada praktek dalam pembuatan produk atau pembelajaran seperti dalam program cooking class.
- b) Penyampaian materi pembelajaran berupa langkah-langkah awal dalam pembuatan produk kemudian siswa langsung mempraktekkan sesuai dengan kelas yang masing-masing.
- c) Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru berupa pembelajaran kelompok, memberi contoh dalam pembuatan produk dan peserta didik mengikutinya yang memusatkan kepada peserta didik.
- d) Pembelajaran yang diterapkan lebih kearah menghasilkan produk dan pendapatan serta guru diberi kebebasan dalam merumuskan metode pembelajaran.

Indikator keberhasilan dalam penilaian guru terhadap peserta didik, diantaranya:

- a) Cooking class ditinjau dari keberhasilan membuat sajian dari segi cita rasa, tampilan dan kreativitas.
- b) Perikanan dapat dilihat dari keberhasilan menjalankan materi yang diberikan baik berhasil membuat jala maupun pembuatan ikan kering dan beberapa hal lainnya.

Proses Pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan dalam Program Double Track di SMAN 1 Purwoharjo Banyuwangi.

- a) Pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan yang terjadi yaitu lebih mengarahkan kepada praktek dalam pembuatan produk atau pembelajaran seperti dalam program tata busana dan las.
- b) Penyampaian materi pembelajaran berupa langkah-langkah awal dalam pembuatan produk kemudian siswa langsung mempraktekkan sesuai dengan kelas yang masing-masing.
- c) Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru berupa pembelajaran kelompok, memberi contoh dalam pembuatan produk dan peserta didik mengikutinya yang memusatkan kepada peserta didik.
- d) Pembelajaran yang diterapkan lebih kearah menghasilkan produk dan memasarkan hasil produk tersebut baik secara online maupun offline.

Sesuai Peraturan Gubernur Jawa Timur nomor 139 tahun 2018 tentang program double track pada sekolah menengah atas di Jawa Timur, program double track dapat dilakukan melalui implementasi yang dibuktikan dengan sekolah menjalin kerjasama dengan mitra sekolah, pemberian materi keterampilan pada mata pelajaran muatan lokal dan ekstrakurikuler, melibatkan siswa dalam kegiatan sekolah, keberhasilan dalam pembuatan produk.

### **Faktor Pendorong dan Penghambat Pendidikan Kewirausahaan dalam Program Double Track**

Faktor Pendorong dan Penghambat Pendidikan Kewirausahaan dalam Program Double Track di SMAS 1 Muhammadiyah Banyuwangi.

- a) Dengan perkembangan teknologi maka banyaknya informasi yang diperoleh dari berbagai media terkait keberhasilan dan persiapan kewirausahaan salah satunya dari media Youtube. Hal ini memotivasi sekolah dan guru untuk bisa membekali para siswa dengan semangat dan jiwa wirausaha

- b) Kendala maupun hambatan yang dihadapi sekolah secara khusus ada pada program cooking class. Sekolah memiliki keterbatasan dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu belum tersedianya sarana prasana untuk kelas memasak seperti peralatan memasak. Hal ini membuat praktik dari kegiatan ini tidak dapat dilangsungkan secara berkala.

Sebagai perbandingan dengan pelaksanaan program double track tata rias di SMAN 1 Sooko Ponorogo (Diastara dan Wilujeng, 2020) disebutkan bahwa faktor pendorongnya ialah semangat dari para siswa sendiri, adanya pelatih yang berkompeten, dan adanya kerjasama dengan pihak luar untuk meningkatkan keterampilan siswa melalui kegiatan pagelaran seperti acara karnaval dan purnawia. Kendala dalam pelaksanaan program double track di SMAN 1 Sooko adalah terbatasnya tempat magang bagi lulusan double track sekolah ini karena alasan letak geografis, namun solusi dari pihak sekolah yakni dengan membuat Meeting of Understanding (MoU) atau kerjasama dengan salon atau jasa wedding organizer untuk tempat magang.

#### **Faktor Pendorong dan Penghambat Pendidikan Kewirausahaan dalam Program Double Track di SMAN 1 Purwoharjo Banyuwangi.**

- a) Faktor pendorong dalam pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan pada program double track yang ada di sekolah yaitu siswa lebih menyukai praktek karena lebih mudah dipelajari, fasilitas yang tersedia dan pembimbing yang memotivasi serta membimbing dalam kegiatan pembelajaran kewirausahaan dan kegiatan program double track.
- b) Faktor penghambatnya adalah terkait bahan baku yang dipengaruhi oleh ekonomi masing – masing siswa yang berbeda, serta sistem kelompok dimana akan timbul banyak ide dan pikiran yang terkadang menyebabkan program justru tidak terlaksana dengan baik. Dan waktu yang dirasa terlalu singkat dan peminat program double track yang masih sedikit . Selain itu belum adanya fasilitas dari

sekolah untuk sistem pemasaran sehingga selama ini masih dari inisiatif pribadi siswa untuk memasarkan produk yang dihasilkan dan sistem pembelajaran secara online menyebabkan penjelasan materi kurang maksimal dan praktik dilakukan di rumah dan dipresentasikan dalam bentuk video, berbeda dengan kegiatan sebelum pandemi yang dapat dikerjakan secara langsung di sekolah secara bersama didampingi oleh pembimbing secara langsung.

Hal ini sesuai dengan penelitian Maula (2021) tentang pelaksanaan program double track di SMAN 1 Tongas Kabupaten Probolinggo. Dalam pelaksanaannya ditemukan beberapa faktor pendukung yakni antusiasme, fasilitas dan platform integritas. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan program antara lain faktor pandemi baik dari segi evaluasi, sarana prasarana, dan keuangan.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dalam program *double track* sangat berpengaruh dan mendukung siswa untuk mengikuti program *double track* di SMAN 1 Purwoharjo dan SMA 1 Muhammadiyah Banyuwangi. Pengembangan pendidikan dalam program *double track* adalah melalui pemberian motivasi, wawasan dan ketrampilan untuk berwirausaha sesuai dengan Peraturan Gubernur Jawa Timur nomor 139 tahun 2018 tentang program *double track* pada sekolah menengah atas di Jawa Timur. Sesuai peraturan ini program *double track* dapat dilakukan melalui implementasi yang dibuktikan dengan sekolah menjalin kerjasama dengan mitra sekolah, pemberian materi keterampilan pada mata pelajaran muatan lokal dan ekstrakurikuler, melibatkan siswa dalam kegiatan sekolah, keberhasilan dalam pembuatan produk.

Dalam pembelajaran pendidikan kewirausahaan diperlukan pembelajaran aktif yaitu pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik dan guru berfungsi sebagai fasilitator. Faktor pendukung program ini adalah perkembangan teknologi

dan informasi yang mampu memotivasi sekolah dan guru untuk bisa membekali para siswa dengan semangat dan jiwa wirausaha, selain itu antusias siswa untuk belajar secara praktik dibandingkan belajar secara teoritis. Faktor penghambatnya ialah keterbatasan sarana dan prasarana karena sifatnya program ini adalah program mandiri, selain itu proses pembelajaran dengan sistem kelompok membuat tujuan dan kemampuan dari tiap siswa berbeda. Sekolah memiliki harapan bila mungkin dikemudian hari bisa mendapatkan bantuan dana atau alat untuk mengembangkan program.

Dari hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa untuk dapat meningkatkan pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dalam program *double track* di Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Banyuwangi, terutama di SMAN 1 Purwoharjo dan SMA 1 Muhammadiyah Banyuwangi. Berikut saran yang diberikan oleh peneliti.

1. Sekolah dapat menjalin kerjasama dan melibatkan perusahaan yang memiliki dana "*corporate social responsibility*" maupun UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) yang ada di sekitar lingkungan sekolah untuk terlibat dalam kurikulum pendidikan kewirausahaan secara lebih luas.
2. Sekolah hendaknya bisa memfasilitasi karya maupun produk peserta didik baik dari hasil praktek pelajaran pendidikan kewirausahaan maupun hasil dari program *double track*.
3. Program *double track* di SMAN 1 Purwoharjo dan SMA 1 Muhammadiyah Banyuwangi adalah program *double track* mandiri, sehingga sekolah masih memiliki kekurangan dalam hal menyediakan sarana prasarna yang menggunakan fasilitas sekolah maka dari itu sekolah perlu mengadakan kerja sama dengan pihak-pihak yang dapat membantu agar program *double track* dapat terlaksana lebih maksimal.
4. Sekolah dapat melaksanakan kerjasama dengan lembaga yang dapat membantu para siswa yang sudah memiliki ketrampilan untuk mendapatkan sertifikat yang diakui Dindik Jatim.

5. Sekolah dapat menjalin kerja sama dengan dunia industri dan usaha kaitannya dengan tenaga pelatih (instruktur) program *double track* untuk lebih menekankan pada aspek pembelajaran praktik secara langsung oleh praktisi.
6. Sekolah dapat menjalin kerja sama dengan dunia industri dan usaha untuk tempat magang bagi peserta *double track* dan meluaskan jaringan untuk pengembangan program *double track*.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih terutama untuk DIPA Politeknik Negeri Banyuwangi Tahun 2021 yang telah membiayai penelitian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Diastara, A.P., Wulujeng, B.Y. (2020). Pelaksanaan Program Double Track Tata Kecantikan Pengantin Berhijab di SMAN 1 SOOKO PONOROGO. *e-Jurnal*, 09 (2): 351 – 358.
- Mo'tasim. (2017). Dimensi Sosiokultural Pendidikan Agama Islam; Analisis Konsep. *Al-Ibrah* 2(1): 113 – 139.
- Khulafa, F. N., F. Z. Umami, R. H. Putri. (2017). *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Dasar*. Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Jawa. ISBN 978-602-70471-2-9.
- Sumarno, Gimin, Haryana, G., & Saryono. (2018). Desain Pendidikan Kewirausahaan Mahasiswa Berbasis Technopreneurship. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 6(2), 171– 186. <https://doi.org/10.26740/jepk.v6n1.p171-186>
- Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, Depok: PT Rajagrafindo Persada.

Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. 14th ed. Bandung: Alfabeta.